

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gagal jantung kongestif (CHF) merupakan satu-satunya penyakit kardiovaskular yang insiden dan prevalensinya terus meningkat. Risiko kematian akibat gagal jantung adalah 5 hingga 10% per tahun pada gagal jantung ringan, dan meningkat hingga 30 hingga 40% pada gagal jantung berat. Selain itu, gagal jantung merupakan penyakit yang paling sering memerlukan pengobatan rawat inap ulang (rujuk kembali) meskipun telah diberikan pengobatan rawat jalan secara optimal (Kasron, 2012) dikutip dalam (Yuli Ani, 2020)

Menurut World Health Organization (2022), penyakit kardiovaskular merupakan penyakit mematikan nomor 1 di dunia. Sampai saat ini tercatat sebanyak 17,9 juta kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskular setiap tahunnya. Gagal jantung merupakan 85% penyebab kematian pasien penyakit kardiovaskuler. Prevalensi kematian ini 75% terjadi di Negara yang berpenghasilan rendah sampai menengah dan banyak terjadi pada populasi usia <70 tahun. Eropa merupakan benua dengan populasi pasien gagal jantung tertinggi dibanding benua lainnya seperti Nort Amerika, Australia, Asia, dan Afrika. Dimana negara Jerman menjadi negara dengan populasi pasien gagal jantung terbanyak di Eropa yaitu mencapai 4% dikutip dalam (Nurbudiman, 2020)

Di Indonesia berdasarkan dari data Kemenkes (2018) untuk penderita gagal jantung berdasarkan diagnosis/gejala, Provinsi Jawa Tengah estimasi jumlah penderita gagal jantung yaitu sebesar 132.565 orang (Latifardani & Hudiyawati, 2023)

Sistem peredaran darah merupakan suatu sistem transportasi yang mempunyai fungsi mengangkut berbagai zat ke seluruh tubuh. Sistem peredaran darah manusia terbagi menjadi dua bagian yaitu sistem peredaran darah dan sistem limfatik. Sistem peredaran darah merupakan sistem transportasi yang mencakup tiga komponen: darah sebagai media transportasi, jantung sebagai pompa, dan pembuluh darah sebagai saluran. Sistem peredaran darah manusia tertutup dan terstruktur ganda. Oklusi artinya darah mengalir melalui pembuluh darah, dan double artinya darah melewati jantung sebanyak dua kali (Febrianto et al., 2021)

Sistem peredaran darah terdiri dari darah, media yang mengangkut zat-zat yang diedarkan, dilarutkan, atau diendapkan, dan pembuluh darah yang berfungsi sebagai saluran untuk menyalurkan darah dari jantung ke seluruh tubuh dan kembali ke jantung. Kemampuan memompa darah dan mengalirkan darah ke seluruh jaringan (Saadah, 2018)

Jantung adalah salah satu organ terpenting dalam tubuh manusia. Ketika jantung tidak menjalankan fungsi normalnya dalam memompa darah ke seluruh tubuh dan memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh, hal ini sangat berbahaya bagi tubuh dan dapat berujung pada kematian (Ibrahim et al., 2023).

Fungsi utama jantung adalah memompa darah. Hal ini dapat berhasil dilakukan jika fungsi pemompaan miokard cukup baik dan sistem katup itu sendiri serta ritme pemompaan baik. Jika ditemukan kelainan pada salah satu hal di atas, maka dapat mempengaruhi efisiensi pompa dan menyebabkan kegagalan pompa (Ibrahim et al., 2023)

Tekanan darah merupakan elemen yang sangat penting dalam sistem peredaran darah tubuh manusia. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tekanan darah antara lain genetik, usia, jenis kelamin, stres fisik dan psikis, kelebihan berat badan (obesitas), pola makan yang tidak sehat, asupan garam yang tinggi, kurang aktivitas fisik, asupan alkohol, dan asupan kafein, serta penyakit lainnya merokok (Sasmalinda et al., 2013)

Curah jantung adalah jumlah darah yang dipompa oleh ventrikel ke sirkulasi pulmonal dan sistemik dalam satu menit. Potter & Perry (2005) menyatakan bahwa curah jantung seseorang adalah jumlah darah (volume sekuncup) yang dipompa oleh jantung dalam satu menit (denyut jantung). Curah jantung dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu volume akhir diastolik ventrikel (preload), beban akhir diastolik ventrikel (afterload), dan kontraktilitas jantung (Tarwoto, 2011) dalam (Zaini Miftach, 2018)

Preload adalah keadaan dimana serat otot ventrikel kiri jantung memanjang atau meregang sampai akhir diastol. Sesuai dengan hukum Frank-Starling bahwa semakin besar regangan otot jantung semakin besar pula kekuatan kontraksinya dan semakin besar pula cardiac outputnya. Pada keadaan preload terjadi pengisian ventrikel, sehingga makin panjang

otot ventrikel meregang makin besar pula volume darah yang masuk dalam ventrikel.

Afterload adalah tahanan yang diakibatkan oleh pompa ventrikel kiri, untuk membuka katup aorta selama sistol dan pada saat memompa darah. Afterload secara langsung dipengaruhi tekanan darah arteri, ukuran ventrikel kiri dan karakteristik katup jantung. Jika tekanan darah arteri tinggi jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa darah kesirkulasi. Jika afterloadnya meningkat karena vasokonstriksi perifer maka otot jantung tidak dapat meregang dengan sempurna, lebih pendek sehingga ejeksinya tidak efektif.

Tekanan darah merupakan faktor yang sangat penting dalam sistem peredaran darah. Tidak semua tekanan darah berada dalam kisaran normal, sehingga dapat memicu terjadinya gangguan tekanan darah seperti tekanan darah tinggi atau rendah. Cara lain untuk mendeteksi tekanan darah dan gangguan sirkulasi dalam tubuh yaitu dengan mengukur tekanan darah serta mengetahui nilai saturasi oksigen. Gangguan tekanan darah yang dapat mempengaruhi nilai saturasi oksigen dalam tubuh (Fadlilah et al., 2020)

Penyakit kardiovaskular seperti anemia, anemia sel sabit, talasemia, polisitemia, hemofilia, leukemia, trombositopenia, penyakit jantung koroner, dan hipertensi (Febrianto et al., 2021)

Penyakit pada system sirkulasi misalnya anemia, anemia sel bulan sabit, talasemia, polistemia, hemophilia, leukemia, trombositopenia, penyakit jantung koroner dan hipertensi (Febrianto et al., 2021)

Pada pasien gagal jantung, curah jantung berkurang karena ventrikel kiri jantung tidak mampu memompa darah dari paru-paru, sehingga terjadi peningkatan tekanan pada sirkulasi paru, yang menyebabkan cairan terdorong ke dalam jaringan paru (Nugroho dan Bungga 2016). Pasien gagal jantung kongestif seringkali mengalami kesulitan mempertahankan oksigenasi, sehingga biasanya sesak napas (Ibrahim et al., 2023)

Menurut (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017) ada beberapa penyebab/ etiologi penurunan curah jantung diantara lainnya Perubahan irama jantung, Perubahan frekuensi jantung, Perubahan kontraktilitas, perubahan preload, perubahan afterload.

Intervensi utama untuk pasien penurunan curah jantung adalah pursed lip breathing bersamaan dengan pemberian posisi semi-fowler dan pemberian oksigen. Menurut (Black & Hawks, 2014) dalam (Faidah, 2023). Latihan pursed lip breathing adalah menciptakan tekanan balik di dalam saluran udara untuk membuka dan memindahkan udara agar menjadi sedikit kerja. Posisi semi fowler dapat menurunkan konsumsi oksigen dan menormalkan ekspansi paru serta membuat pasien lebih nyaman (Yuli, 2010) dalam (Faidah, 2023). Pemberian terapi Oksigen untuk mengurangi sesak nafas meningkatkan fungsi jantung dan mencegah terjadinya hipoksia (Sudoyono, 2009) dalam (Faidah, 2023).

Intervensi yang dilakukan seperti intervensi lip pursed breathing kemudian intervensi pendukung yaitu pemberian posisi semi fowler dan pemberian oksigen dapat meningkatkan saturasi oksigen dan dapat

mengurangi sesak nafas pada pasien penurunan curah jantung.(Faidah, 2023)

Pemberian perencanaan terapeutik dari hasil diagnosis keperawatan pada diagnose keperawatan yang prioritas yakni penurunan curah jantung berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu diterapkan intervensi pemberian posisi yang salah satunya yakni penerapan 30-45 derajat (Semi-fowler) atau 80-90 derajat (Fowler) dengan cara memposisikan bagian kaki ke arah bawah dan dipastikan dalam kondisi nyaman. Posisi Semi fowler (Posisi setengah duduk) merupakan intervensi dengan mengatur tempat tidur yang bertujuan dalam meninggikan bagian tubuh dan kepala diposisikan naik 15 hingga 45 derajat. Tujuan dari posisi ini, mampu memengaruhi gaya gravitasi dalam menarik diafragma kearah bawah, sehingga dapat memungkinkan untuk ekspansi dada dan ventilasi paru menjadi aksimal atau besar. Riset yang telah diterapkan oleh (Wijayanti , Ningrum & Putrono, 2019) dalam (Adhf et al., 2024) yaitu terdapat dampak pada kondisi dengan memposisikan semi-fowler khusus 45 derajat untuk proses peningkatan nilai pada SPO2 atau saturasi oksigen terhadap pasien dengan kondisi klinis yakni gagal jantung (CHF). Hal ini berkaitan dengan penjelasan terkait adanya sedikit fleksi pada tubuh ketika posisi fowler yang akan mengaktifkan dari fungsi pernafasan serta memaksimalkan peran aktivitas saraf vagal terhadap jantung (Adhf et al., 2024)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang sudah di jelaskan, penulis menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul Implementasi posisi semi-fowler kepada pasien dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang timbul dari dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi posisi semi-fowler pada pasien dengan penurunan curah jantung ?”

C. TUJUAN PENULISAN

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas , maka dapat di simpulkan bahwa tujuan penulisan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan implementasi posisi semi-fowler pada pasien dengan penurunan curah jantung

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kondisi pasien penurunan curah jantung
- b. Mendeskripsikan implementasi posisi semi-fowler pada pasien dengan penurunan curah jantung
- c. Mendeskripsikan respon yang muncul pada pasien dengan penurunan curah jantung
- d. Mendeskripsikan hasil implentasi posisi semi-fowler pada pasien dengan penurunan curah jantung

D. MANFAAT PENULISAN

Manfaat dari penulisan ini adalah untuk memberitahukan kepada masyarakat tentang hipertensi yang berkaitan penurunan curah jantung secara teoritis dan praktis :

a. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan menjadi sebuah pengalaman dalam mengelola asuhan keperawatan serta menjadi pelajaran untuk lebih mendalami tentang kasus penurunan curah jantung dengan implementasi semi-fowler

b. Bagi pembaca

Dengan dibuatnya Karya Tulis Ilmiah ini, diharapkan menjadi literatur ataupun referensi yang berharga dalam mengenal suatu penyakit dimulai dari definisi hingga pengetahuan tentang munculnya penyakit kompleks dalam satu masalah kesehatan.

c. Bagi institusi

Menambah referensi dan literatur untuk di baca bagi pengunjung perpustakaan Universitas Al-Irsyad Cilacap, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.